



Kolom Pak Wali...

Oleh:
Haryadi Suyuti
Wali Kota Yogyakarta

Yogya Siap Sambut Pemudik

Tidak terasa, dua pekan lagi seluruh umat muslim termasuk di Yogyakarta akan merayakan Hari Raya Idul Fitri. Gegap gempita masyarakat menyambut hari kemenangan ini sudah mulai terasa. Ibu-ibu mulai berbelanja di berbagai pasar di Yogyakarta dalam jumlah banyak.

Pemerintah Kota Yogyakarta sendiri juga telah menyiapkan seluruh sarana dan prasarana bagi sanak keluarga kita yang akan menghabiskan libur Lebaran

Makna itulah yang paling penting. Lebaran tidak harus identik dengan perilaku hidup mewah. Kembali suci dan bersih tidak perlu menggunakan baju dan semua keperluan serba baru. Kembali bersih dan suci lebih pada diri kita menerima dan memaafkan kesalahan orang lain dan meminta maaf atas kesalahan kita sendiri.

Seperti halnya tahun-tahun sebelumnya, sebagai Kota Pariwisata, Kota Yogyakarta memiliki daya tarik tersendiri bagi sanak keluarga yang tengah mudik Lebaran. Mereka yang mudik ke kota kelahiran selalu menyempatkan diri datang ke Kota Gudeg ini. Bukan hanya tempat wisata, kuliner, dan kondisi kota saja yang banyak membuat orang terkesan, tetapi keramahmatamahan dan keakraban masyarakat Yogyakarta yang membuat wisatawan betah.

Keramahmatamahan, keakraban, dan sopan santun inilah yang harus terus kita jaga kita lestarkan dan kita pupuk untuk dikembangkan ke semua aspek

2013 di kota ini.

Hari Raya Idul Fitri memang selalu dinantikan. Namun begitu saya berharap masyarakat bisa mengendalikan diri. Tidak terjerumus dalam euforia Lebaran dengan bermewah-mewah. Hal itu tidak perlu. Karena makna Idul Fitri adalah kembali kepada fitri, bersih, dan suci. Bagaimana kita bisa membersihkan hati dan diri kita, mensucikan kembali diri kita melalui sikap saling memaafkan, mengikhhlaskan satu sama lainnya.

kehidupan. Dengan begitu, sanak keluarga yang datang untuk bersilaturahmi ke Kota Yogyakarta semakin terkesan dan menjadi kenangan indah bagi mereka.

Malioboro sebagai pusat Kota Yogyakarta terus kita benahi agar semakin nyaman bagi teman-teman yang berkunjung ke Yogyakarta. Trotoar terus kita kembangkan dan dipercantik agar semakin nyaman bagi pejalan kaki. Kendaraan terus diatur agar tidak semrawut dan terkesan tertib.

Pedagang sudah kita imbau untuk tidak memberikan harga seenaknya. Mereka kita wajibkan untuk memampang daftar harga termasuk menu makanan secara terbuka. Dengan begitu harga akan jelas di depan sehingga tidak akan merugikan konsumen. Pedagang jangan *aji mumpung, mumpung rame regane larang* (menggunakan kesempatan ramai pelanggan untuk menaikkan harga).

Praktik semacam itu jelas akan merugikan Yogya sebagai kota wisata. Begitu pula juru parkir, aturan sudah jelas. Tarif parkir juga sudah jelas. Jadi sebagai wali kota Yogyakarta, saya mengimbau jangan menjadikan momen Lebaran untuk menaikkan tarif yang sudah diatur jelas dalam peraturan daerah.

Dan kepada seluruh masyarakat untuk mengawasi hal tersebut. Karena kecurangan sekecil apapun akan merugikan kita sebagai kota tujuan wisata. Mari kita bergotong royong untuk menjadikan kota ini kota yang ramah, aman, nyaman, dan menyenangkan bagi para teman dan sahabat kita yang berkunjung ke Yogya saat Lebaran.

Berilah kesan terindah bagi mereka, sehingga Kota Yogyakarta akan selalu menjadi kenangan manis bagi mereka saat meninggalkan kota ini.

*Salam Yogyakarta, Salam Indonesia,
Salam Haryadi Suyuti.*

■ yulianingsih

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 03 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005